



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 01 Maret 2021

Halaman: 2

SERANGAN UMUM 1 MARET 1949

Menuju Hari Penegakan Kedaulatan

PERISTIWA Serangan Umum 1 Maret 1949 masih dalam proses pengusulan sebagai Hari Besar Nasional. Sebab itulah tema 'Patriot Bangsa Merebut Ibu Kota' yang diangkat pada peringatan ke-72 tahun di tahun 2021 ini dengan harapan peristiwa tersebut dapat lebih tersosialisasikan ke masyarakat.

"Pada peringatan tahun ini, kami lebih ingin menonjolkan peran-peran kecil yang sebenarnya berkontribusi besar untuk Serangan Umum. Dapur umum, kurir pembawa pesan, merupakan salah satu contoh dari partisipasi nyata masyarakat waktu itu. Bagaimana masyarakat bahu-membahu, membantu para pejuang dengan apa yang mereka miliki. Bagaimana pengorbanan mereka untuk melindungi pejuang, semangat mereka untuk tetap mempertahankan kemerdekaan di tengah agresi militer yang ada, merupakan cerita-cerita yang terkadang kurang terekspose dalam narasi sejarah," urai plt Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kebudayaan) DIY Sumadi SH MH saat Tirakatan Peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 di Kompleks Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, Minggu (28/2).

Kegiatan digelar dengan protokol kesehatan yang ketat. Ditambahkan Sumadi, maka melalui peringatan tahun ini, pihaknya ingin menceritakan lebih jauh tentang mereka yang sejatinya ikut berperan dalam perjuangan Serangan Umum. Namun sayang kerap kali luput dari perhatian.

"Peringatan Serangan Umum, kami harap tidak hanya menjadi selebrasi bagi nama-nama besar pahlawan, tapi juga menjadi penanda dan pengingat peran rakyat juga

Pemotongan tumpeng dilakukan Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Purwadi didampingi plt Kadisbud DIY Sumadi dan perwakilan PWK III Yogyakarta

berkontribusi nyata pada serangan enam jam tersebut. Dengan demikian, kami harap pula semangat perjuangan dan gotong royong tersebut tetap dapat menyala di hati masyarakat. Semangat yang harus kita jaga untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan serta menjaga kehidupan bermasyarakat yang tertib dan tentram," lanjutnya.

Terkait penyelenggaraan pameran temporer yang digelar Benteng Vredenburg dengan tema sama, Sumadi mengatakan hal tersebut merupakan pameran yang istimewa. Mengingat kondisi keterbatasan yang ada akibat pandemi Covid-19. Bentuk nyata semangat dan komitmen Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta untuk dapat menumbuhkan semangat nasionalisme dan wawasan kebangsaan serta memperkuat persatuan dalam kebangsaan. Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Sejarah, Bahasa Sasstra dan Museum Dinas Kebudayaan DIY Rully Andriadi mengatakan, peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 pada tahun 2021 ini memang berlangsung lebih sederhana daripada tahun-tahun sebelumnya.

Namun begitu hal tersebut tanpa mengurangi makna peringatanannya. "Penyesuaian jenis kegiatan peringatan sebagai bagian dari usaha pencegahan Covid-19," katanya.

Dijelaskan, rangkaian kegiatan tahun 2021 ini, peringatan dimulai dengan tirakatan bersama perwakilan elemen masyarakat di DIY. Pada tahun sebelumnya dilakukan malam hari. "Tapi tahun ini dimajukan menjadi pagi hari," ucap Rully.

Sementara itu proses pengajuan Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai Hari Besar Nasional akan mulai diproses kembali setelah sempat terhenti karena adanya pandemi Covid-19. Pada surat yang dikirimkan Kementerian Dalam Negeri, DIY diminta melakukan sosialisasi secara luas kepada seluruh masyarakat. Bukan saja untuk masyarakat DIY, tapi juga di luar DIY.

"Agar semua mengetahui apa sebenarnya nilai penting dari Serangan Umum 1 Maret 1949 tersebut. Surat pengusulan yang dikirimkan Gubernur DIY kepada Presiden RI berisi usulan agar tanggal 1 Maret ditetapkan sebagai Hari Penegakan Kedaulatan," jelasnya.

(Feb)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 08 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005